

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)



Judul

**PELATIHAN KADER POSYANDU UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
PENGUKURAN ANTROPOMETRI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING
DI PUSKESMAS RANCAEKEK KAB BANDUNG**

Oleh :

Saur Sariaty P, SKM, M.Kes (Ketua)
Djuju Sriwenda, SST, MPH (Anggota)
Yulia Ulfah, SST, M.Keb(Anggota)

NIDN : 4029056601
NIDN : 4024067301
NIDN : 4001078201

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN BANDUNG
JURUSAN KEBIDANAN BANDUNG
TAHUN 2023

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul IbM
Pelatihan Kader Posyandu Untuk Meningkatkan Keterampilan Pengukuran Antropometri Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Puskesmas Rancaekek Kab Bandung
2. Nama Mitra Kelompok Kader
3. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama Saur Sariaty P, SKM, M.Kes
 - b. NIDN Lektor/ Penata/ III C
 - c. Jabatan/Golongan 196605291989115001/4029056601
 - d. Jurusan Kebidanan Bandung
 - e. Perguruan Tinggi Politeknik Kesehatan Bandung
 - f. Bidang Keahlian Epidemiologi
 - g. Alamat Kantor/Telp/Fax/Email Jl. Sederhana No 2 Bandung telp. 022 2031548
 - h. Alamat Rumah/telp/Email Jl. Komodor Udara Supadio No. 24 Bandung
Hp.081224146466/yatisilaen@gmail.com
4. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah Anggota Dosen : 2 orang
 - b. Nama Anggota 1/bidang keahlian Djudju Sriwenda, SST, MPH/Kebidanan
 - c. Nama Anggota 2/bidang keahlian Yulia Ulfah, SST, M.Keb /Kebidanan
 - d. Mahasiswa yang terlibat 6 orang
5. Lokasi Kegiatan/Mitra
 - a. Wilayah Mitra : Wilayah kerja Puskesmas Rancaekek
 - b. Kabupaten/Kota : Kabupaten Bandung
 - c. Propinsi : Jawa Barat
 - d. Jarak PT ke Lokasi Mitra (km) : 19 Km
 - e. Luaran yang dihasilkan : Artikel Jurnal
 - f. Jangka Waktu Pelaksanaan : 12 bulan (2 Semester)
 - g. Rencana Biaya Total : Rp 16.000.000,00

Mengetahui,
Ka. Pusat PPM Poltekkes Kemenkes
Bandung

Teguh Budi Prijanto, SKM, M.Kes
NIP. 19691106199503100

Bandung, 26 Oktober 2023
Ketua Tim Pengusul,

Saur Sariaty. P, SKM, M.Kes
196605291989115001

Mengetahui,

Direktur Poltekkes Kemenkes Bandung

Pujiono SKM,. MKes
NIP. 197511101999031002

RINGKASAN

Indonesia memiliki masalah gizi yang cukup berat yang ditandai dengan banyaknya kasus gizi kurang. Malnutrisi merupakan suatu dampak keadaan status gizi. Stunting adalah salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis. Prevalensi stunting di Indonesia lebih tinggi dari negara-negara lain di Asia Tenggara, seperti Myanmar (35%), Vietnam (23%), dan Thailand (16%) dan menduduki peringkat kelima dunia. (Sutarto, 2018)

Diperlukan pemantauan yang berkala untuk mengetahui apakah Oleh karena itu, penting kiranya mengenal gejala stunting dalam rangka menjaga nutrisi dan perkembangan yang sehat setiap anak.

Cara mendeteksi anak terkena stunting salah satunya dengan pemantauan berat badan terutama hingga usianya 2 tahun. Penurunan berat badan merupakan salah satu risiko terjadinya stunting. bila anak di masa awal kehidupannya mengalami penurunan berat badan, segeralah berkonsultasi dengan dokter untuk memastikan penyebabnya. Bisa jadi, ada masalah dalam jumlah asupan nutrisinya dan hal lainnya.(Zulaika, 2019)

Salah satu upaya penanganan stunting melalui keterlibatan kader posyandu. Tujuan pengabdian masyarakat ini secara langsung untuk meningkatkan pengetahuan kelompok masyarakat tertentu (para kader gizi kesehatan) dalam hal pencegahan stunting pada balita, Materi yang disampaikan meliputi tumbuh kembang anak, pemeriksaan antropometri. Rencana kegiatan diawali dengan penjajagan, perijinan, sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi. Rencana kegiatan dilaksanakan dalam kurun waktu 2 semester, dengan 7 kali pertemuan tiap semester pada mitra. Kegiatan PKM ini akan melibatkan sekurang-kurangnya 6 mahasiswa.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan YME atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya proposal Program Kemitraan Masyarakat dengan judul “Pelatihan Kader Posyandu Untuk Meningkatkan Keterampilan Pengukuran Antropometri Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Puskesmas Rancaekek Kab Bandung” telah dapat diselesaikan.

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan pengabdian masyarakat di Jurusan Kebidanan Bandung Poltekkes Kemenkes Bandung. Penyusunan proposal ini adalah bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat sebagai salah satu bentuk pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

Kami menyadari proposal ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu kami membuka diri untuk menerima saran dan masukan yang membangun untuk perbaikan dalam proposal ini.

Bandung, Oktober 2023

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
RINGKASAN	ii
PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Analisa Situasi.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Tujuan.....	4
D. Manfaat Program.....	4
BAB II LUARAN DAN TARGET CAPAIAN.....	5
A. Target.....	5
B. Luaran.....	5
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	6
A. Pelaksanaan Program.....	6
B. Lokasi dan Waktu.....	6
BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	9
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	10
A. Simpulan	11
B. Saran	11
DAFTAR PUSTAKA.....	13

DAFTAR TABEL

- 3.1 Rincian Kegiatan Pengabdian Masyarakat
- 4.1 Kegiatan Semester pertama
- 4.2 Kegiatan Semester kedua

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Bukti Pelaksanaan PKM dari Instansi
- Lampiran 2 Foto Kegiatan
- Lampiran 3 Materi PKM
- Lampiran 4 Daftar Hadir Peserta
- Lampiran 5 Bukti Luaran
- Lampiran 6 Biodata Pelaksana
- Lampiran 7 Laporan realisasi anggaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. ANALISA SITUASI

Stunting atau sering disebut pendek adalah kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis dan stimulasi psikososial serta paparan infeksi berulang terutama dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia dua tahun.¹ Anak tergolong stunting apabila panjang atau tinggi badannya berada di bawah minus dua standar deviasi (-2SD) anak seusianya.² Masyarakat belum menyadari bahwa stunting adalah suatu masalah serius, hal ini dikarenakan belum banyak yang mengetahui penyebab, dampak dan pencegahannya. Stunting akibat kekurangan gizi yang terjadi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) tidak hanya menyebabkan hambatan pada pertumbuhan fisik dan meningkatkan kerentanan terhadap penyakit, namun juga mengancam perkembangan kognitif yang akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan dan produktivitas anak serta risiko terjadinya gangguan metabolik yang berdampak pada risiko terjadinya penyakit degeneratif (diabetes melitus, hiperkolesterol, hipertensi) di usia dewasa. Prevalensi stunting merupakan salah satu masalah gizi terbesar pada balita di Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan sebanyak 30,8% balita menderita stunting. Proporsi status gizi pendek dan sangat pendek pada bayi di bawah dua tahun (baduta) mencapai 29,9% atau lebih tinggi dibandingkan target RPJMN 2019, yaitu sebesar 28%. Padahal apabila stunting terjadi pada masa baduta, namun mendapatkan intervensi dengan benar sesuai dengan standar, akan mampu meminimalisir segala dampak yang ada (Kemenkes, 2018)

Stunting merupakan permasalahan utama di bidang gizi dan kesehatan dan menjadi prioritas utama program perbaikan gizi Kementerian Kesehatan RI. Stunting

dilaporkan dapat bersifat irreversible jika terjadi setelah anak berumur 2 tahun.(Rachma, 2019) Oleh karena itu, gerakan 1000 HPK yang berfokus pada masa emas di awal kehidupan manusia selama 1000 hari (masa kehamilan selama 270 hari sampai dengan anak berumur 2 tahun) merupakan masa yang tepat untuk pencegahan/pengendalian stunting. (Kementerian Kesehatan RI, 2014)

Menurut National Center for Health Statistics/World Health Organization (WHO) Stunting didasarkan pada indeks Panjang Badan dibanding Umur (PB/U) atau Tinggi Badan dibanding Umur (TB/U) dengan batas (z-score) kurang dari - 2 SD (World Health Organization Working Group on Infant Growth., 1995; Lo et al., 2017). Dengan ambang batas tersebut, data UNICEF menunjukkan bahwa pada tahun 2014, sebanyak 2/3 dari jumlah anak usia kurang dari 5 tahun di Negara berpenghasilan menengah ke bawah mengalami stunting (Unicef et al., 2015)

Prevalensi stunting dalam 10 tahun terakhir 4 menunjukkan bahwa stunting merupakan salah satu masalah gizi terbesar pada balita di Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan 30,8% balita menderita stunting dan 29.9% baduta pendek dan sangat pendek – yang apabila dilakukan intervensi yang tepat maka dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Masalah gizi lain terkait dengan stunting yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat adalah ibu hamil Kurang Energi Kronis atau KEK (17,3%), anemia pada ibu hamil (48,9%), bayi lahir prematur (29,5%), Berat Bayi Lahir Rendah atau BBLR (6,2%), balita dengan status gizi buruk (17,7%) dan anemia pada balita

Sasaran edukasi adalah para kader gizi kesehatan karena mereka menempati posisi strategis dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting yaitu sebagai garda terdepan yang langsung melayani ibu hamil dan balita di posyandu. Dengan terjadinya peningkatan pengetahuan para kader tentang seluk beluk stunting diharapkan mereka mempunyai persepsi yang benar tentang stunting yang berdampak pada terjadinya perubahan sikap dan perilaku mereka dalam menangani permasalahan-permasalahan gizi dan kesehatan yang mereka temukan di posyandu. (Anik, 2020)

Salah satu upaya penanganan stunting melalui keterlibatan kader posyandu (Irma 2019)

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan di wilayah Puskesmas

Rancaekek diketahui bahwa berkaitan dengan stunting, kader posyandu belum memahami tentang stunting, masa 1000 HPK dan pentingnya pengukuran Panjang Badan (PB) dan Tinggi Badan (TB) bagi balita untuk penapisan stunting. Selain itu, tidak ada data tinggi badan balita di posyandu karena terbatasnya sarana dan prasarana untuk pemantauan tinggi badan, serta terbatasnya kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) di posyandu sehingga penapisan status gizi stunting pada balita belum dapat dilakukan di Posyandu.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kader posyandu tentang pentingnya periode 1000 HPK sebagai upaya pencegahan stunting dan masalah kurang gizi lainnya serta meningkatkan gizi dan kesehatan (praktik IMD, ASI eksklusif, dan pemberian MP-ASI) pada periode tersebut melalui pemberdayaan kader posyandu. Meningkatkan kerjasama dengan beberapa pihak terkait (lurah, Bidan, dan kader posyandu). Luaran dari program ini adalah adanya peningkatan kapasitas (pengetahuan dan keterampilan) kader posyandu mengenai stunting dan pencegahannya dengan perbaikan gizi pada periode 1000 HPK (selama masa kehamilan dan 2 tahun usia anak). Luaran wajib program ini berupa modul pelatihan dan luaran tambahan yaitu publikasi

Wilayah Kerja Puskesmas Rancaekek mempunyai populasi balita dari usia 0-5 tahun khususnya Kecamatan Cibiru Kelurahan Rancaekek, Berat badan kurang di Puskesmas Rancaekek DTP sebanyak 6%, balita pendek sebanyak 8,6%. Puskesmas Rancaekek merupakan Puskesmas di Dinas kesehatan Kabupaten Bandung yang telah memiliki dan melayani kegiatan yang berkaitan dengan bayi dan balita serta masalahnya. Salah satu program kerja adalah Pemeriksaan tumbuh kembang bayi dan balita dilakukan sehingga dapat diketahui tahap-tahap pertumbuhan anak agar anak bisa tumbuh kembang secara optimal

B. Identifikasi Masalah

- Kurangnya mengertinya orang tua termasuk kader posyandu terhadap stunting dan menganggap pendek itu adalah faktor turunan dan menganggap biasa bila terjadi hal demikian. Belum adanya pengetahuan yang cukup mengenai stunting bagaimana melakukan deteksi dini, intervensi dan stimulus apabila anak mengalami gangguan stunting, kader kurang kompeten cara melakukan deteksi dini dengan melakukan pengukuran antropometri yang benar begitu juga alat-alat antropometri sangat kurang. Penyuluhan dan pemberian ilmu tentang stunting kepada Kader, dan ibu yang membawa balitanya ke Puskesmas ataupun Posyandu. Sehingga bila terjadi tanda-tanda stunting terutama pada balita dapat diketahui secara dini. Wilayah Puskesmas Rancaekek khususnya desa Tegal Sumedang memiliki 6 Pos yandu di 6 RW dengan rata-rata kader 5 kader setiap posyandu, jumlah kader desa Tegal Sumedang berjumlah 45 Kader.

C. Tujuan

Tujuan PKM ini adalah, agar Kader dapat melakukan pengukuran antropometri yang benar kepada bayi dan balita usia 2 tahun, dan dapat menentukan status gizi menggunakan tabel status gizi.

D. Manfaat Program

Manfaat dari Program adalah memberikan Pelatihan Kader untuk mengukur antropometri pada balita dengan benar sehingga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan kader dalam mengukur dan membaca hasil antropometri dengan benar menjadi salah satu yang dapat mendeteksi dini stunting.

BAB II

LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

A. TARGET :

1. Meningkatnya pengetahuan Kader tentang antropometri
2. Meningkatkan kemampuan keterampilan kader tentang antropometri

B. LUARAN :

Luaran Wajib

1. Tersedianya Video dan Leaflet
2. Artikel ilmiah di muat pada jurnal nasional terakreditasi
3. Peningkatan Pendidikan Kesehatan terutama kepada kader
4. Publikasi pada media masa Nasional

Luaran Tambahan

- a. Terbentuknya kelompok Kader Peduli stunting
- b. Terbentuknya kelompok keluarga Peduli Stunting
- c. Tersampainya modul pemeriksaan antropometri
- d. Tersampainya metoda pemeriksaan antropometri untuk kader
- e. Terjalannya Kerjasama antar Posyandu

BAB III

METODOLOGI PELAKSANAAN

A. Rencana Kerja

Program PKM dilakukan terhadap 1 kelompok mitra yaitu Kader di wilayah kerja Puskesmas Rancaekek. Kegiatan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Rancaekek kabupaten Bandung. Mitra berjumlah 45 orang kader dari 5 Pos Yandu, Dilakukan kegiatan pelatihan sebanyak 7 kali pada mitra dengan waktu disesuaikan kesepakatan.

B. Pelaksanaan Kegiatan Kelompok

1. Jadwal Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Tim PKM dan Mahasiswa dilaksanakan setiap hari Jumat pada minggu ketiga setiap bulannya., bertempat di wilayah kerja Puskesmas Rancaekek kabupaten Bandung.

2. Kegiatan Yang Dilaksanakan

- a. Mengumpulkan Kader di bantu oleh Bidan Puskesmas
- b. Mengumpulan No. WA Kader dan bersedia untuk ikut dalam kegiatan tersebut
- c. Mengisi G-form
- d. Pemberian informasi
- e. Diskusi
- f. Pelatihan pengukuran antropometri kepada anak
- g. Pendampingan
- h. Evaluasi

3. Materi Pelatihan

- a. Pertumbuhan dan perkembangan balita
- b. Stunting
- c. Pengukuran antropometri
- d. Penentuan status gizi dengan menggunakan tabel
- e. Pendampingan

4. Persiapan

a. Mencari Kelompok Sasaran

Tim PKM dan mahasiswa bekerjasama dengan pemegang program balita Puskesmas Rancaekek. Mencari data Kader, yang bersedia mengikuti program pelatihan.

b. Sosialisasi Tentang Program PKM

Sosialisasi dilaksanakan pada bulan Mei 2023 oleh tim pelaksana PKM dan mahasiswa.

c. Persiapan Alat-Alat

Pada kegiatan ini membutuhkan sarana dan prasarana antara lain :

- Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak
- Alat pengukur Berat Badan (Timbangan bayi dan timbangan injak)
- Alat Pengukuran tinggi badan
- Alat pengukuran metlin
- Tabel Grafik BB, TB
- Leaflet
- Alat Tulis

d. Partisipasi Mitra

Mitra dilibatkan dalam menyiapkan tempat pelatihan

5. Rencana Pelaksanaan

Tabel 3.1

Rincian Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan	Rincian Kegiatan	
	Mitra 1 (Posyandu 1,2,3) SMT 1	Mitra 2 (Posyandu 4,5,6) SMT 2
<u>Tahap 1 Pemberdayaan</u>		
1. Melakukan identifikasi Kader yang tinggal di daerah mitra, masing-masing 5 orang.setiap pos yandu (6 pos yandu)	1 kali pertemuan	1 kali pertemuan
2. Identifikassi kader yang aktif dan	1 kali pertemuan	1 kali pertemuan

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan	Rincian Kegiatan	
	Mitra 1 (Posyandu 1,2,3) SMT 1	Mitra 2 (Posyandu 4,5,6) SMT 2
mampu berkomunikasi dengan baik, dan dapat menggunakan perangkat smart phone.		
3. Pelatihan oleh tim PKM dan Mahasiswa peningkatan peran kader dalam pelaksanaan pemeriksaan Berat badan dan tinggi badan secara benar	2 kali pertemuan	2 kali pertemuan
4. Bimbingan Kader terhadap pelaksanaan Antropometri dengan kegiatan 3 kali pendampingan	4 kali pertemuan	4 kali pertemuan
<u>Tahap 2 : Pengembangan</u> 5. Kader dapat mengajarkan pemeriksaan Antopometri kepada kader lainnya.	4 kali pertemuan	4 kali pertemuan
<u>Tahap 3. Pemantauan</u> Tim PKM dan Mahasiswa melakukan pemantauan terhadap keberhasilan Kader sebagai pelopor pelaksanaan Pemeriksaan antropometri	2 kali kegiatan	2 kali kegiatan

BAB IV

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

A. Kegiatan PKM pada Semester Pertama

Kegiatan PKM dilakukan tidak sesuai dengan perencanaan awal. Penjajagan kepada Bidan PKM dan Kader dilakukan awal Mei dengan maksud untuk menyampaikan tujuan dan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan, termasuk persiapan tempat, waktu dan sasaran peserta pelatihan. Selanjutnya usulan perizinan untuk kegiatan ini disampaikan kepada Kesbanglinmas Kab Bandung.

Kegiatan setelah penjajagan disepakati dengan kader akan dilakukan tanggal 16 Mei 2023, di rumah ibu RW 01 dan Bidan Puskesmas.

Kriteria sasaran yaitu para kader kesehatan yang ada di RW 01 di wilayah kerja Puskesmas Rancaekek yang terlibat sebagai peserta PKM ditentukan bersama-sama pihak Puskesmas dan ibu RW yang terdiri dari 5 orang kader Kesehatan. Setiap RW dari 6 RW yang ada

Selanjutnya, dilakukan persiapan materi pelatihan dengan melibatkan 4 orang mahasiswa semester IV dan 2 mahasiswa profesi Jurusan Kebidanan Bandung yang masih membutuhkan pencapaian target pendidikan kesehatan dan ada mahasiswa yang praktik di wilayah sekitar PKM Rancaekek. Materi yang akan disampaikan disediakan oleh tim pengabmas PKM, sedangkan mahasiswa mempersiapkan media berupa Alat-alat Antropometri seperti Timbangan BB, Pengukuran Tinggi Badan, Metlin, Leaflet dan PPT. Selama proses kegiatan Pengabmas PKM ini, setiap pertemuan dihadiri oleh 5 sampai dengan 7 kader tiap pos yandu kesehatan. Dalam proses pelatihan, para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang disampaikan peserta kepada tim fasilitator. Selain itu, terjadi peningkatan yang signifikan dari hasil evaluasi pre test dan post test yang dilakukan setiap pertemuan, untuk mengukur pengetahuan kader tentang Perkembangan tentang stunting dan antropometri.

Pelaksanaan kegiatan PKM yaitu pemberian materi dan pelatihan yang telah dilakukan di aula kantor desa Tegal sumedang sebanyak 4 x pertemuan, sesuai dengan tabel di bawah ini :

Tabel 4.1. Kegiatan Semester pertama

NO	KEGIATAN	WAKTU & TEMPAT
		KADER
rsiapan		
1	Penjajagan ke- 1	16 Mei 2023
2	Penjajagan ke- 2	29 Mei 2023
3	Perizinan	Juni 2023
laksanaan/ Penyampaian Materi		
1	Materi Tentang Stunting	6 Juli 2023
2	Materi Tentang Antopometri	6 Juli 2023
3	Pelatihan	20 Juli 2023
4	Pendampingan	20 Juli 2022
5	Pendampingan	31 Juli 2023

Semester 1 dilakukan kepada Kader Kesehatan yang mendapat materi tambahan sekaligus Refresing ilmu di bidang kesehatan.

Pada semester 1 ini para kader sangat antusias dengan materi yang diberikan dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan, dan selama ini kader belum semua dilatih untuk memeriksa Antopometri dengan Benar, ada kader yang belum pernah dilatih, tetapi ikut melakukan pemeriksaan tanpa kompeten di pengetahuannya, sehingga ini menjadi refresing bagi kader. dengan pelatihan kepada para kader, kader mengetahui bagaimana menilai Antopometri dengan benar. Begitu juga di tambahkan pembekalan materi SDIDTK.

Tabel 4.1. Kegiatan Semester kedua

NO	KEGIATAN	WAKTU & TEMPAT
		KADER
elaksanaan/ Penyampaian Materi		
1	Pendampingan	207 September 2023

2	Pendampingan	10 September 2023
3	Pendampingan	14 September 2023
4	Pendampingan	6 Oktober 2022
5	Pendampingan	16 Oktober 2023

Semester 2 dilakukan pendampingan kepada Kader Kesehatan dalam pelaksanaan kegiatan di 6 Pos yandu di desa Tegal Sumedang

Pada semester 2 ini para kader sangat antusias dengan kegiatan pos yandu yang di pantau oleh mahasiswa, mahasiswa juga membantu memberi arahan kepada kader bila cara pemeriksaan yang kurang sesuai dengan cara pemeriksaan yang sudah diajarkan, dan mahasiswa membantu kader dalam beri interpretasi hasil pemeriksaan. Kader sangat antusias dalam melaksanakan pemeriksaan antropometri di pos yandu. Selain pemeriksaan antropometri, kader juga diberi pembekalan pemeriksaan SDIDTK.

Untuk hasil pre test dan post test untuk pengetahuan kader ada peningkatan dari 65,8 menjadi 93, ada kenaikan 27 point.

Monitoring dan Evaluasi, hasil pelatihan pemeriksaan antropometri kader aktif yang memiliki kemampuan dalam melakukan pemeriksaan antropometri, dengan pendampingan oleh dosen maupun mahasiswa. Terlihat dari pre dan post test kader ada kenaikan pengetahuan, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan perilaku ini harus diterapkan oleh kader agar kader mampu melakukan pemeriksaan antropometri dengan baik sehingga dapat mendeteksi stunting secara dini. Pelatihan Kader Posyandu Untuk Meningkatkan Keterampilan Pengukuran Antropometri Sebagai Upaya Pencegahan Stunting

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat (PKM) di Wilayah kerja Puskesmas Rancaekek Kab. Bandung telah dilakukan pada semester satu dan semester dua tahun 2023.

1. Terbentuknya kelompok kader Peduli Antopometri, Kader dapat melaksanakan pemeriksaan pertumbuhan dengan antopometri secara trampil
2. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) bagi kader dengan melaksanakan pemeriksaan tumbuh kembang dengan antopometri dengan baik

B. SARAN

1. Perlu diterapkan Ke RW yg lain untuk melaksanakan pemeriksaan Antopometri yang bekerja sama dengan pihak Puskesmas
1. Monitoring dan dukungan dari pihak RW serta Puskesmas, tetap diharapkan sehingga kegiatan dapat berjalan lancar yang berdampak pada meningkatnya kualitas kesehatan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Anik Lestari & Diffah Hanim, Edukasi Kader dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen, *AgriHealth: Journal of Agri-food, Nutrition and Public Health*. 1(1), 7-13, 2020, Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Demsa Simbolon, dkk, HUBUNGAN PELAYANAN KESEHATAN IBU DAN ANAK DENGAN PREVALENSI STUNTING BERDASARKAN RISET KESEHATAN DASAR DI INDONESIA, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, volume 16 No. 2, 2021, Universitas Airlangga, Surabaya

Fayakun Nur Rohmah & Siti Arifah, OPTIMALISASI PERAN KADER KESEHATAN DALAM DETEKSI DINI STUNTING, : *JURNAL BERMASYARAKAT*, Volume 1, Nomor 2, Maret 2021, hlm 95-102

Irma Afifa , Kinerja Kader dalam Pencegahan Stunting: Peran Lama Kerja sebagai Kader, Pengetahuan dan Motivasi, *Jurnal Kedokteran Brawijaya* Vol. 30, No. 4, Agustus 2019, pp. 336-341

Kesehatan, (2014). www.depkes.go.id.Dipetik Maret 31, 2019, dari <http://www.promkes.depkes.go.id>:
<http://www.depkes.go.id/resources/download/promosi-kesehatan/buku-saku-posyandu.pdf>

Kemendes, PEDOMAN STRATEGI KOMUNIKASI PERUBAHAN PERILAKU DALAM PERCEPATAN PENCEGAHAN STUNTING DI INDONESIA, Jakarta , 2018

Rachma Purwanti , PENINGKATAN KAPASITAS KADER POSYANDU: CEGAH STUNTING DENGAN PERBAIKAN GIZI 1000 HPK, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol 7, No.2, Juni 2019: 182-189

Rezky Putri , dkk, Pengenalan dan Deteksi Dini Stunting Dalam Tumbuh Kembang Anak di Panti Asuhan Nurul Akbar, *Jurnal Pengabdian Kedokteran Indonesia*, Volume 2 Nomer 1 (2021), Makasar

Sutarto, dkk, Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya, *Jurnal Kesehatan dan Argomedicine*, Volume 5 Nomer 1 (2018), Universitas Lampung

Zilda Oktarina FAKTOR RISIKO STUNTING PADA BALITA (24—59 BULAN) DI SUMATERA, *Jurnal Gizi dan Pangan*, Volume 8 No.3 (2013), Bogor

Lampiran 1. : Bukti Pelaksanaan PKM



Surat Balasan
Poltekkes Bandung

Lampiran 2 : Pre Test dan Post Test

PRE TEST dan POST TEST PENGETAHUAN TENTANG PENGUKURAN ANTROPOMETRI PADA BAYI DAN BALITA

Nama kader :

Usia :

BERILAH TANDA SILANG (√) PADA ITEM DIBAWAH INI BENAR ATAU SALAH

NO	PERTANYAAN	BENAR	SALAH
1	Yang dimaksudkan dengan pertumbuhan pada bayi adalah bertambahnya Berat badan bayi atau panjang badan bayi yang dapat diukur		
2	Yang dimaksud dengan perkembangan bayi adalah bertambahnya keterampilan bayi tersebut		
3	Bila bayi usia kurang dari 2 tahun mengukur berat badan dengan timbangan bayi atau dacin		
4	Bila, bayi kurang dari 2 tahun kita memakai pengukuran microtois (Pengukuran tinggi badan yg berdiri)		
5	Berat Badan lahir 3 kg, setelah 5 bulan adalah 5 kg karena rumus BB normal adalah 2X berat badan lahir		
6	Anak usia kurang dari 2 tahun diukur secara terlentang		
7	Bayi Lahir dengan Lingkar kepala 44 cm		
8	Faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak hanya faktor eksternal saja (yaitu setelah bayi lahir)		
9	Anak usia 2 tahun atau lebih diukur dengan berdiri tegak		
10	Pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita semua ada di KIA		
11	Mengukur Tinggi Badan untuk bayi kurang dari 2 tahun memakai microtois		
12	Stimulasi adalah rangsangan yang datangnya dari luar anak		
13	Bila hasil pengukuran Tinggi badan terhadap Berat badan di bawah Normal di sebut Obesitas		
14	Pengukuran TB terhadap BB menentukan apakah anak stunting atau tidak		
15	Tujuan pengukuran Berat dan tinggi badan bukan untuk menentukan status gizi anak		

Hasil Pre dan Post Test

Kader Pos yandu RW 01 dan RW 06

No	Nama	Skor pre test	Skor post test
1	Elis Y	60	90
2	Mimin	65	100
3	Ate M	53	80
4	Entin-Solihah	70	100
5	Mirna wati	60	80
6	Yulianti	80	100
7	Titin	73	90
8	Nunung miftah	65	100
9	Viny	70	90
10	Nurhayati	65	90
11	Nunung Nurhayati	70	100
12	Eneng siti Rodiah	65	90
13	Titi Handayani	71	90
14	Kartika sari	66	90
15	Erna Julaeha	50	85
16	Julaenah	70	100
17	Imas Jejuh	60	90
18	Yanti Rohmayanti	65	95
19	Eneng Rohaeni	60	100
20	Lia Yulianti	65	100
21	Ai Kodiah	80	100
22	Imas Atikah	70	100
23	Nyai Epon	60	90

24	Ai Sarinah	60	90
25	Imas Maryamah	55	85
26	Hasanah Nurjanah	65	100
27	Sutianah	70	100
28	Imas R Dewi	70	90
29	Sariah	70	90
30	Sasta Amelia	60	80
31	Nai Karyati	60	90
32	Mila Yulianti	70	100
33	Imas Masitoh	75	95
34	Wiwin Kartika	70	90
RATA-RATA		65,8	93

Lampiran 3 : Foto Kegiatan

Foto Kegiatan Pelatihan :





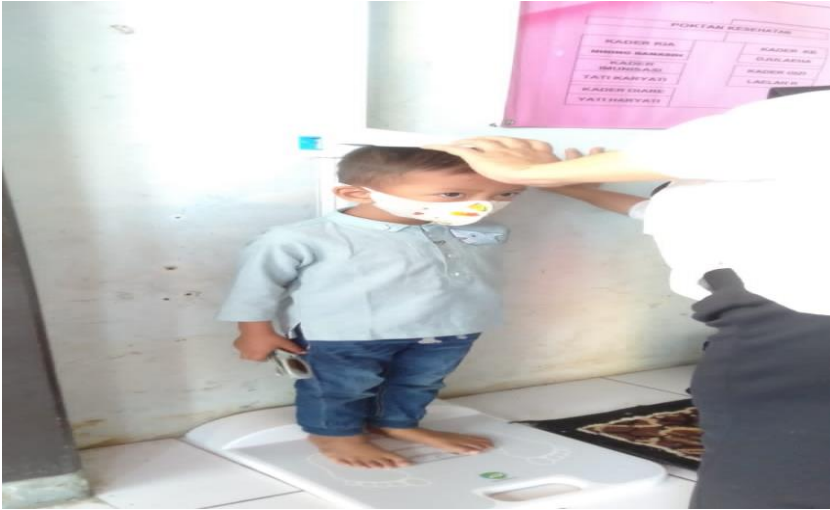
Foto Kegiatan Pendampingan



















Lampiran 4 :

Materi Pelatihan :



ANTOPOMETRI_PK
M 2023.ppt

Leaflet :



Leaflet
Antopomentri (Saur,

Lampiran 5 : Daftar hadir Peserta

file:///C:/Users/USER/Downloads/Daftar%20Hadir%20Posyandu%20Rancaekek%20(1).pdf

Lampiran 6 : Bukti Luaran

HAKI

Artikel Ilmiah

Publikasi PKM pada jurnal Siliwangi atau Juriskes

Lampiran 7. Biodata Ketua dan Anggota

Ketua Tim Pelaksana :

BIODATA

A. Identitas diri

1.	N a m a	: Saur Sariaty. P, SKM, M.Kes
2.	Jenis Kelamin	: Perempuan
3.	Jabatan fungsional	: Lektor
4.	N I P	: 196605291989115001
5.	NIDN	: 4029056601
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	: Bandung, 29 Mei 1966
7.	E-mail	: yatisilaen@gmail.com
8.	Nomor HP/Telp	: 081573573848/022-6015176
9.	Alamat Kantor	: Jl Sederhana No 2 Sukajadi, Bandung
10.	Nomor telephon/Faks	: 022-2031548/022-2031548
11.	Mata Kuliah yang diampu	: KDM, Askeb Neo, Kesmas

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Diponegoro	Universitas padjajaran	-
Bidang Ilmu	Kesehatan masyarakat	Kesehatan masyarakat	-
Tahun masuk	2000	2007	-

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta rp)
1	2018	pengaruh pemberian tape ketan hitam (<i>oriza sativa glutinosa</i>) terhadap pola menstruasi dan kadar hemoglobin remaja puteri di kelurahan pasteur.	DIPA	16,5
2	2019	Pengaruh Pemberian Snack BarTape Ketan Hitam (<i>oriza sativa glutinosa</i>) Terhadap Intensitas Tingkat Nyeri Haid Pada Remaja Puteri di Wilayah Kerja Puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung	DIPA	15.5
3	2020	Efektivitas Pemberian Brownis Bangun-Bangun (<i>Coleus Ambonicus Lour</i>) Terhadap Produksi ASI	DIPA	19
4	2021	Pengaruh Pemberian cookies Bangun-Bangun (<i>Coleus AmbonicusLour</i>) Terhadap Produksi ASI Di	DIPA	19,8

		Wilayah Kerja Puskesmas Rancaekek Kab Bandung		
5	2021	Analisis Kepuasan <i>Stake Holder</i> Terhadap Lulusan PoltekkesKemenkes Bandung	DIPA	26,7
6	2022	Perbandingan Efektifitas SEFT (<i>Spiritual Emotional Freedom Technique</i>) Terhadap Kecemasan dan Nyeri persalinan Kala 1 Fase Aktif	DIPA	36,6

D. Publikasi Artikel Ilmiah dalam 5 Tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol/No/tahun
1.	Peningkatan Pengetahuan PUS tentang Mother to Child Transmission (MTCT) melalui pemberian Penyuluhan IMS dan HIV/AIDS	Jurnal Riset kesehatan	Vol. 6, Nomor 2, Oktober 2014
2			

E. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalm 5 tahun terakhir

No	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau co-author)	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E-ISSN	URL artikel (jika ada)
1	THE INFLUENCE OF TAPE BLACK STICKY RICE SNACK BAR (ORIZA SATIVA GLUTINOSA) ON THE LEVEL OF HAID PAINTS INTENSITY IN PRINCESS PRINCESSS IN PUSKESMAS PASIRKALIKI CITY OF BANDUNG CITY	First Author	PROSIDING THE 2ND INTERNASIONAL COFERENCE ON INTERPERSONALHEALTH COLLABORATION AND COMMUNITY EMPOWERMENT(ICIHCCE), 2019, 2, , 978-623-91302-0-6	conference.juriskes.
2	PREPARATION FACING MENARCHE FOR YOUNG WOMEN AT CIPAGERAN MANDIRI ELEMENTARY SCHOOL IN 2017	First Author	PROSIDING THE 1ST INTERNASIONAL COFERENCE ON INTERPERSONALHEALTH COLLABORATION AND COMMUNITY EMPOWERMENT(ICIHCCE), 2018, 1, , 978-623-91302-0-6	- conference.juriskes.

F. Karya buku 5 tahun

No	Judul buku	Tahun	Jumlah halaman	Penerbit
1	BUNGA RAMPAI STUDI KASUS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LOKAL DAN	2023	123-147 (24 hal)	CV.EUREKA MEDIA AKSARA

	NASIONAL		
--	----------	--	--

No	Judul KI	Tahun Perolehan	Jenis KI	Nomor	Status KI (terdaftar/granted)	URL (jika ada)
1	Puri Babaran Hydro Aroma Therafi	2019	Hak Cipta	000134634	Granted/Sertifikat	https://pdki-indones
2	Puri Babaran Hypnoaromatherapy	2019	Hak Cipta	000134633	Granted/Sertifikat	https://pdki-indones
3	Puri Ngariksa Kandungan	2019	Hak Cipta	000134630	Granted/Sertifikat	https://pdki-indones
4	puri Ligar	2019	Hak Cipta	000134631	Granted/Sertifikat	https://pdki-indones
5	Puri Indung	2019	Hak Cipta	000134632	Granted/Sertifikat	https://pdki-indones
6	Booklet Periprotek Persalinan Pervaginam	2020	Hak Cipta	000245756	Granted/Sertifikat	https://pdki-indones
7	Alat Peraga Periprotek Dalam Persalinan Pervaginam	2021	Hak Cipta	000244026	Granted/Sertifikat	https://pdki-indones
8	Video SEFT	2022	Hak Cipta	000421522	Granted/Sertifikat	https://pdki-indones
9	Video Pelatihan Kader Kesehatan Dengan Pedoman SDIDTK	2022	Hak Cipta	000478235	Granted/Sertifikat	https://pdki-indones

G. Perolehan HAKI dalam 5-10 tahun terakhir

Demikian keterangan biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bandung, 6 Oktober 2023
Yang Menyatakan

Saur Sariaty. P, SKM, M.Kes

Lampiran 8 : Realisasi Anggaran

No	Komponen	Biaya yang diusulkan (Rp)
1.	PERJALANAN Penjajagan 2 x 110.000 x 1 Pelaksanaan 5 x 50.000 x 3 Transport peserta 25 x 50.000 Transport mahasiswa	220.000,00 750.000,00 1.250.000,00 180.000,00
2.	Bahan habis pakai dan peralatan (50-60%) Buku Pedoman 8 x 100.000,00 Alat-alat antropometri (alat-alat antropometri dan alat-alat SDIDTK) Komsumsi 25.000 x 50 Komsumsi 10 x 25.000 x 6	800.000,00 6.050.000,00 1.250.000,00 1.500.000,00
3.	Lain-lain (publikasi, laporan, dan lain-lain) (25-35%) Laporan Usulan, kemajuan, Akhir 2 x 9 x 50.000 Sewa Gedung Sewa Sound System Pembuatan video Pembuatan Poster, video HAKI	900.000,00 500.000,00 500.000,00 500.000,00 500.000,00 400.000,00
4.	Jumlah	16.000.000,00

